



AKUNTANSI BERBASIS *TEENLIT* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA DAN MOTIVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI DASAR

Romi Kurniadi¹, Wira Aditya², Devi Reza³

^{1,2,3}Universitas Jambi

romikurniadi@unja.ac.id

Abstract: *This study aims to develop teenlit-based accounting teaching materials on basic accounting learning materials as an effort to overcome the problem of students' low interest in reading, especially in learning books. This development research using the Hanafin and Peck method. The development in this research goes through the stages of needs analysis, design, and development. The results of the study show that the needs that are the main priority for product development are in the form of supplementary reading materials for students who present accounting lessons with interesting storytelling methods, current diction, and brief and simple explanations of learning materials. Product design goes through six processes including (a) determining the problem/topic of the story, (b) choosing the way of opening/leading, (c) determining the setting of the story, (d) characters and characterizations, (e) storyline, and (f) learning content. Product development focuses on strategies in the form of (a) interesting openings, (b) youth world atmosphere, (c) pithy conversations, (d) simulations, and (e) exercises, instructions, and answer keys.*

Keywords: *accounting; literacy; reading interest; teenlit*

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar akuntansi berbasis teenlit pada materi pembelajaran akuntansi dasar sebagai bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca siswa terutama pada buku-buku pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan metode Hanafin dan Peck. Pengembangan dalam penelitian ini melalui proses tahapan analisis kebutuhan, perancangan, dan pengembangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebutuhan yang menjadi prioritas utama pengembangan produk adalah berupa bahan bacaan suplemen bagi siswa yang menyajikan pembelajaran akuntansi dengan metode penceritaan yang menarik, diksi yang kekinian, dan penjelasan materi pembelajaran secara ringkas dan sederhana. Perancangan produk melalui enam proses meliputi (a) penentuan masalah/ topik cerita, (b) pemilihan cara pembuka/ lead, (c) penentuan latar cerita, (d) tokoh dan penokohan, (e) alur cerita, dan (f) konten pembelajaran. Pengembangan produk menitikberatkan strategi berupa (a) pembukaan yang menarik,

(b) atmosfer dunia remaja, (c) percakapan bernas, (d) simulasi, dan (e) latihan, petunjuk, dan kunci jawaban.

Kata kunci: *akuntansi; literasi; minat baca; teenlit*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting diperhatikan dalam kehidupan sebuah negara. Semakin besar tuntutan peradaban akan pentingnya inovasi dengan pola pikir ilmiah, menjadikan pendidikan sebagai sebuah aspek yang perlu memperoleh perhatian khusus. Pendidikan juga merupakan sebuah solusi yang dianggap paling baik dalam peningkatan sumber daya manusia, terutama dalam usaha menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Masyarakat Ekonomi ASEAN yang menghendaki persaingan tanpa batas semakin menuntut Indonesia untuk memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik.

MEA memungkinkan setiap negara mengalami fase perkembangan terutama aspek perokonomian. Perkembangan perekonomian akan diikuti dengan semakin berkembangnya lembaga perekonomian. Semakin banyak lembaga perekonomian yang tumbuh, maka akan semakin banyak tenaga profesional yang dibutuhkan, termasuk tenaga akuntan. Kebutuhan ini tentunya menuntut lembaga pendidikan untuk melahirkan sumber daya akuntan dengan kualitas terbaik agar bisa bersaing dengan tenaga akuntan asing.

Kepemilikan literasi yang baik sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing. Literasi hendaknya menjadi budaya yang harus dimiliki oleh semua orang sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas diri. Melek baca harus diusahakan agar Indonesia dapat menjadi bangsa yang maju. Ketika keadaan melek bacaan menjadi sebuah budaya di Indonesia maka bukanlah mustahil untuk menjadi bangsa yang tidak hanya berhasil berkembang tetapi juga sebagai bangsa yang maju (Ane Permatasari: 2015).

Riset *International Association for Evaluation of Educational Achievement (IAEEA)* tahun 1996 menginformasikan bahwa melek baca siswa usia 9-14 tahun Indonesia berada pada urutan ke-41 dari 49 negara yang disurvei. Sedangkan berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019 menunjukkan bahwa literasi bangsa Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara. Data Badan Pusat Statistik tahun 2006 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menjadikan baca sebagai sumber informasi baru sekitar 23,5%. Sedangkan yang

menonton televisi 85,9% dan mendengarkan radio 40,3%. Data di atas menunjukkan rendahnya literasi bangsa Indonesia.

Pembelajaran tidak lepas dari kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Kemampuan memahami bacaan menjadi syarat mutlak dalam sebuah pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang dalam hal ini untuk meningkatkan pemahamannya terkait dengan materi (M. Hanan, 2021; Ni Made Rusniasa, dkk, 2021; Ira Wulandari Suparman, dkk, 2020; Fitri Alrasi, 2020).

Rafika (2013) dalam kajiannya tentang korelasi antara membaca buku dan hasil belajar menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar. Fakta ini diperkuat dengan temuan Hardi (2014) yang melihat Pengaruh Motivasi Membaca Buku terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bkk Akuntansi. Hasilnya pun menunjukkan ada hubungan positif antara motivasi membaca dan hasil belajar. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi membaca buku, maka semakin tinggi hasil belajarnya. Demikian sebaliknya, semakin rendah motivasi membaca buku maka semakin rendah hasil belajarnya. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah faktor dari dalam diri atau faktor internal. Sasmi Farida (2012) dalam penelitiannya menemukan sebuah hasil bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi baca adalah faktor internal.

Pelajar Indonesia memiliki kecenderungan terbebani dengan hal-hal yang bersifat ilmiah. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara dengan pelajar yang jumlah capaian tulisan ilmiah berada pada posisi terendah. Rendahnya produktivitas karya ilmiah pelajar Indonesia ini adalah imbas dari rendahnya motivasi membaca pelajar. Senada dengan Aziz (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa rendahnya kualitas dan kuantitas tulisan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi membaca.

Ketika membaca buku menjadi sebuah momok, maka semakin kecil harapan kejayaan dunia pendidikan. Ditambah dengan *mindset* pelajar Indonesia yang seakan phobia membaca buku pelajaran yang sebagian besar ditulis dengan isi dan struktur ilmiah, maka semakin menjauhlah harapan bangsa ini untuk mencerdaskan kehidupannya.

Melalui berbagai temuan tadi dapat disimpulkan bahwa ada peranan penting kebiasaan membaca terhadap hasil belajar. Selain itu, pentingnya membaca juga dapat dilihat dengan dimasukkan perintah membaca dalam kitab Umat Muslim yaitu dalam QS Al-Alaq [96] ayat 1-5. Yakni, "Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia)

dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” Ayat ini semakin memperkuat urgensi membaca.

Proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kemampuan literasi seseorang. Kemampuan literasi yang baik akan berpengaruh pada hasil pembelajaran. Termasuk dalam pembelajaran akuntansi, kemampuan dalam memahami transaksi untuk kemudian dapat merekam sebuah transaksi sangat ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam memahami transaksi yang terjadi. Akuntansi adalah sebuah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dengan cara yang mempunyai pola tertentu dan menggunakan satuan uang sebagai alat pengukur, setelah itu juga ada penafsiran terhadap hasil dari proses-proses tersebut. Oleh karena itu literasi yang baik untuk dapat memahami pembelajaran akuntansi sangat diperlukan.

Menurut Weygant, Kimmel, dan Kieso (2013) bahwa akuntansi memiliki pengertian yang terdiri dari tiga proses yaitu proses identifikasi atas kegiatan usaha yang dijalankan lalu melakukan pencatatan dan pengkomunikasian untuk memcerminkan suatu keadaan dari perusahaan. Dan dari tiga proses itu mendapatkan kumpulan beberapa informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Mulyadi (2016) berpendapat bahwa sistem akuntansi diciptakan untuk membantu manajemen pengelolaan keuangan perusahaan serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan sebuah sistem pencatatan dan pengumpulan data keuangan perusahaan yang nantinya akan menghasilkan sebuah output yang dirancang oleh manusia untuk kepentingan perusahaan.

Membaca dalam pembelajaran akuntansi tidak hanya dapat memahami transaksi saja. Namun memahami konsep-konsep pencatatan keuangan juga perlu untuk memperoleh logika yang tepat dalam melakukan kegiatan pencatatan keuangan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran akuntansi peserta didik perlu memiliki sumber bacaan yang memadai agar dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, motivasi baca bahan-bahan pembelajaran akuntansi perlu untuk ditingkatkan.

Pembelajaran akuntansi diharapkan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mampu melakukan pencatatan keuangan. Lebih jauh pembelajaran akuntansi keuangan hendaknya dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam hal manajemen keuangan pribadi. Kajian yang dilakukan oleh Maya Zuniarti dan Rochmawati (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Kecenderungan minat siswa untuk membaca buku yang bersifat teoritik masih rendah. Siswa merasa bahwa penjelasan-penjelasan konsep pembelajaran terkesan kaku, membosankan, dan sulit dipahami. Siswa memiliki kecenderungan membaca cerita-cerita yang ringan dan sesuai dengan usia siswa yang masih pada tahap remaja. Salah satu bentuk bahan bacaan yang cocok dengan kebutuhan ini adalah sastra teenlite. Bacaan baik itu dalam bentuk novel teenlit cenderung digemari oleh remaja dan biasanya cenderung menghibur. Novel berjenis teenlit berfungsi untuk mengembangkan kepribadian (Redyanto Noor; 2017).

Berdasar pada permasalahan dan hasil kajian yang telah ada jelas dapat dilihat bahwa kepemilikan literasi sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan literasi tersebut, motivasi membaca sangat perlu menjadi perhatian utama untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, sebagai upaya menciptakan minat baca, maka perlu dikembangkan sebuah bahan pembelajaran pengaya yang diminati oleh siswa yang pada dasarnya masih berada pada kategori remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah bahan bacaan akuntansi berbasis *teenlit*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau development research. Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah media pembelajaran yang berupa buku pengaya berbasis teenlit. Penelitian Pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, untuk menguji produk tersebut (Purnama, 2016). Berdasarkan hal itulah maka dipilih model pengembangan yang sesuai untuk mengembangkan sebuah produk pembelajaran yaitu Hanaffin and Peck. Menurut Hanafin dan Peck (Afandi dan Badarudin, 2011) langkah-langkah model rancangan pembelajaran adalah sebagai berikut: Analisis (Analyze); Perancangan (design); Pengembangan (development) dan implementasi (implementation). Namun dalam kajian ini proses kajian hanya fokus sampai pada tahap pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Pengembangan bahan pembelajaran ini fokus pada pemenuhan kebutuhan akan pentingnya peningkatan motivasi baca siswa. Peningkatan motivasi baca dilakukan dengan menyajikan bahan bacaan yang dapat menarik minat siswa dalam membaca. Penggunaan diksi yang ringan dan biasa didengar atau diucapkan oleh siswa menjadi salah satu kebutuhan penting yang perlu

diperhatikan. Selain itu, pembangunan cerita teenlit yang dibangun nantinya juga harus membawa ide yang segar namun tetap dekat dengan keseharian siswa.

Selain fokus pada peningkatan motivasi baca, produk yang dikembangkan hendaknya juga mampu mentransfer konsep pembelajaran. Maka kebutuhan yang harus dipenuhi adalah tetap mempertahankan materi pembelajaran sebagai inti dari konten. Selain itu, konten yang disajikan juga tetap harus dijelaskan singkat dan komunikatif mungkin agar mudah dipahami siswa ketika membaca bahan pembelajaran.

Maka fokus utama dari analisis kebutuhan pada kajian ini adalah menciptakan sebuah bahan bacaan suplemen bagi siswa yang menyajikan pembelajaran akuntansi dengan metode penceritaan yang menarik, diksi yang kekinian, dan penjelasan materi pembelajaran secara ringkas dan sederhana.

Perancangan

Pada tahap perancangan penulis fokus pada membangun outline produk. Bahan ajar yang akan dibangun adalah kumpulan cerita pendek dengan nuansa *teelite*. Oleh karena itu, dalam perancangannya, teknik yang digunakan adalah teknik dalam menulis karya sastra. Pada tahap perancangan produk penulis melakukan tahapan berupa (a) penentuan masalah/ topik cerita, (b) pemilihan cara pembuka/ lead, (c) penentuan latar cerita, (d) tokoh dan penokohan, (e) alur cerita, dan (f) konten pembelajaran.

Pengembangan

Akuntansi berbasis teenlit merupakan sebuah gagasan dalam produk sastra tulisan. *Teenlit* pada dasarnya merupakan akronim dari *teen literature*. Dari sisi bahasa, *teen* berarti muda, remaja, sedangkan *literature* memiliki arti literatur, sumber bacaan. Secara luas teenlit adalah sastra populer bertemakan kehidupan remaja dengan segala kisah yang memang dialami oleh remaja pada umumnya. Sedangkan pengertian akuntansi berbasis teenlit adalah penjabaran materi pelajaran akuntansi yang disajikan dalam cerita, dengan memadukan unsur kehidupan remaja baik itu percintaan, persahabatan, sekolah, kuliah dan lain sebagainya.

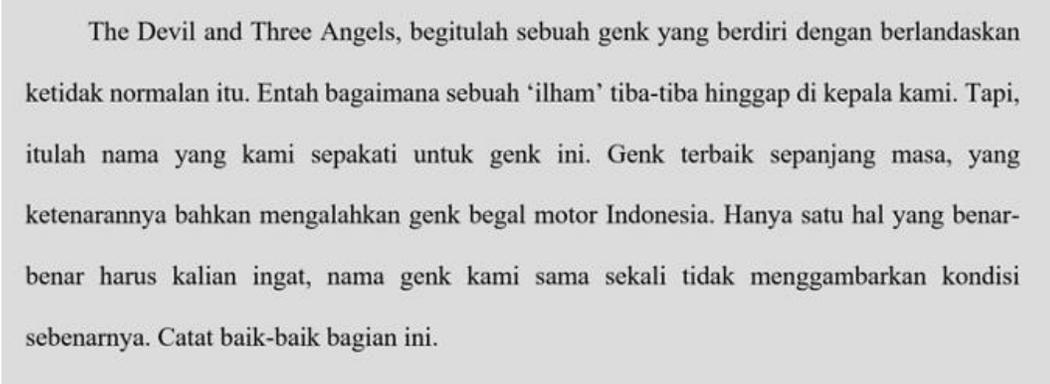
Konsep dari akuntansi berbasis teenlit sendiri adalah dengan menyajikan materi-materi pelajaran akuntansi dalam bentuk karya sastra cerita pendek, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami materi akuntansi dalam kemasan yang lebih ringan. Selain itu, akuntansi berbasis teenlit juga sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan minat baca dengan substansi yang

sarat dengan materi pelajaran, sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penambahan wawasan.

Dalam upaya meningkatkan minat baca terhadap buku dengan substansi materi pelajaran akuntansi, perlu ada strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Substansi materi harus benar-benar tersampaikan, namun tetap dalam pengemasan yang ringan, menarik, dan tidak membuat pembaca stress. Berikut ini adalah strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagai bentuk upaya untuk memberikan nuansa baru dalam membangun sebuah bahan bacaan yang menyenangkan, produk ini mencoba menyajikan beberapa bagian yang didesain sedemikian rupa agar dapat menarik minat pembaca. Adapun strategi yang digunakan untuk menghasilkan sebuah karya yang dapat meningkatkan motivasi sekaligus dapat membantu memudahkan siswa memahami konsep akuntansi diantaranya adalah (a) pembukaan yang menarik, (b) atmosfer dunia remaja, (c) percakapan bernas, (d) simulasi, dan (e) latihan, petunjuk, dan kunci jawaban.

Pembukaan yang menarik penting untuk memastikan pembaca merasa tertarik dengan cerita yang akan disampaikan. Sentuhan awal dalam pembukaan Akuntansi Berbasis *Teelite* ini adalah berupa penggambaran watak-watak tokoh, sekaligus memunculkan sifat-sifat unik dari tokoh. Pembukaan menggunakan kalimat yang ringan, mudah dicerna, dan memberikan kesan lucu. Potongan paragraph yang menjadi pembuka dalam cerita ini disajikan pada Gambar 1.



The Devil and Three Angels, begitulah sebuah genk yang berdiri dengan berlandaskan ketidak normalan itu. Entah bagaimana sebuah 'ilham' tiba-tiba hinggap di kepala kami. Tapi, itulah nama yang kami sepakati untuk genk ini. Genk terbaik sepanjang masa, yang ketenarannya bahkan mengalahkan genk begal motor Indonesia. Hanya satu hal yang benar-benar harus kalian ingat, nama genk kami sama sekali tidak menggambarkan kondisi sebenarnya. Catat baik-baik bagian ini.

Gambar 1. Potongan Pembukaan Cerita

Pada bagian pembukaan disajikan pembuka cerita yang menarik dengan menggambarkan kondisi tokoh yang ada dalam cerita. Pembaca digiring dengan membangun pemikiran bahwa cerita nanti akan dipenuhi dengan hal-hal lucu terkait dengan kelompok belajar tokoh dalam

cerita. Pembukaan juga menghubungkan dengan fenomena yang banyak terjadi di sekitar namun dibalut dengan penyajian yang ringan.

Selanjutnya cerita pendek ini juga membangun suasana menyenangkan yang cocok dengan atmosfir kehidupan siswa yang masih menginjak masa remaja. Kehidupan remaja digambarkan dengan pemilihan diksi yang erat kaitannya dengan diksi yang digunakan remaja saat ini. Potongan paragraf yang menyajikan percakapan atmosfor remaja disajikan pada Gambar 2.

“Eh, sok *cool* mah. Jijai.”
“Gue emang *cool keles*. Terbukti dengan ribetnya kalian menghadapi fansku kan?”
balasku
“Uwekkk.” Putri dan Bibah muntah massal. Aku masih menjaga kecoolanku.

Gambar 2. Potongan Percakapan dengan Diksi Kekinian

Pemilihan diksi yang dekat dengan kehidupan remaja diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Selain itu, hal ini juga dalam rnagka menghilangkan kekakuan yang sering siswa temui dalam buku bacaan atau referensi terkait dengan pembelajaran. Penggunaan diksi yang ringan dalam sebuah percakapan juga dapat memberikan nuansa kehidupan remaja yang tidak asing bagi siswa Ketika membaca.

Percakapan yang ada dalam cerpen tidak hanya berisi lelucon atau candaan ala remaja. Namun dalam beberpa percakapan juga memuat materi pembelajaran yang menjelaskan konsep atau topik sebuah pembelajaran. Potongan percakapan yang mengandung konsep pembelajaran akuntansi disajikan pada Gambar 3.

“mmm, jadi persamaan akuntansi itu H sama dengan U ditambah M ya.” Aku bergumam.
Bibah menghentikan pekerjaannya.
“Ya, itu bentuk umumnya. **H itu harta, atau istilah akuntansinya Asset, M itu modal, dan U itu utang.**” Jelas Bibah. Aku manggut-manggut. “Cobak aku tes ya.” Tiba-tiba saja Bibah langsung melakukan tes. Aku segera menyambar pena. “Jika harta tuan Adi adalah Rp 10.000.000 dan jumlah utang Rp 2.500.000, maka berapa modalnya?”

Gambar 3. Percakapan yang Mengandung Konsep Pembelajaran

Potongan percakapan pada Gambar 3 memperlihatkan bagaimana tokoh menjelaskan konsep persamaan dasar akuntansi melalui sebuah percakapan. Pada percakapan tersebut tokoh menjelaskan maksud dari persamaan dasar akuntansi dan pegertiannya. Selain itu, karena akuntansi biasanya erat dengan penggunaan Bahasa Inggris, maka pada percakapan juga menjelaskan apa penyebutan istilah persamaan tersebut dalam Bahasa Inggris.

Strategi selanjutnya yang digunakan dalam pengembangan akuntansi berbasis teenlit ini adalah simulasi. Simulasi yang dimaksud adalah strategi untuk mengerjakan soal atau mencatat transaksi dalam kegiatan akuntansi. Keberadaan simulasi ini ditujukan agar siswa dapat belajar secara mandiri bagaimana mencatat transaksi dalam sebuah pembukuan akuntansi. Potongan cerita yang memperlihatkan simulasi pencatatan akuntansi disajikan pada Gambar 4.

Tanggal 5, membayar utang Rp 5.000. uang tunai yang keluar dicatat sebagai Kas yang berkurang sebesar Rp 5.000. karena utang dibayar, berarti utang berkurang Rp 5.000 juga.

Oke, analisis selesai. Aku segera menyusunnya dalam bentuk persamaan dasar akuntansi.

Tanggal	Aset					Utang	Modal
	Kas	Piutang	PLK	PLT			
2	(50.000)		70.000		=	25.000	
3	630.000		90.000	500.000			120.0000
4	45.000						45.000
5	(5000)					(5000)	

Okeh, Finish. Aku segera mengirim hasil kerjaku melalui email ke Bibah untuk memastikan jawabanku benar. Setelah beberapa saat, Bibah konfirmasi melalui sms. “mission complete, Rom” balasnya. Aku tersenyum puas.

Gambar 4. Simulasi Pencatatan Transaksi dalam Tabel Persamaan Dasar

Simulasi yang disajikan pada gambar 4 adalah teknik mencatat transaksi dalam sebuah tabel persamaan dasar akuntansi. Proses pencatatan diawali dengan logika dalam menganalisis transaksi. Simulasi menunjukkan apa saja akun yang terpengaruh dalam sebuah transaksi, sehingga melalui strategi ini pembaca akan mudah memahami bagaimana logika pencatatan transaksi.

Setelah memberikan simulasi, strategi terakhir yang digunakan dalam penyusunan bahan bacaan ini adalah melengkapi cerita dengan soal Latihan, petunjuk pengerjaan, dan kunci jawaban. Strategi ini dilakukan agar siswa dapat melakukan uji coba untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran melalui pengerjaan soal Latihan. Sebelum mengerjakan soal, siswa diberi petunjuk singkat pengerjaan agar dapat mengingat Kembali konsep dasar sebuah pembelajaran. Selanjutnya, soal-soal latihan juga dilengkapi dengan kunci jawaban. Tujuannya adalah memudahkan siswa untuk dapat mengevaluasi hasil kerjanya secara mandiri. Hal ini juga bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengukur sejauh mana kemampuannya memahami pembelajaran melalui cerita pendek. Soal latihan, petunjuk pengerjaan, dan kunci jawaban disajikan secara berturut-turut pada Gambar 5, Gambar 6, dan Gambar 7.

Tanggal	Aset					Utang	Modal	
	Kas	Piutang	PLK	PLT				
2	(50.000)		70.000		=	25.000		
3	630.000		90.000	500.000				120.000
4	45.000							45.000
5	(5000)						(5000)	

Gambar 5. Soal Latihan

“Biar lebih paham lagi, coba mu lengkapi bagian yang rompang soal ini.” Bibah menyodorkan buku tulisnya. “**yang perlu diingat, jumlah sisi harta harus sama dengan jumlah sisi modal ditambah utang. Dan tanda dalam kurung itu memiliki arti sebagai pengurang.**” Bibah memberikan interuksi.

Gambar 6. Petunjuk Mengerjakan Soal

Asset			=	Liabilitas	Ekuitas			
Kas	piutang	Peralatan		Utang	Modal	(Prive)	Pendapatan	(Beban)
10,300	2,500	15,350		8,200	4,750	(1,100)	38,500	(22,200)
47,350	22,125	25,500		15,880	82,420	(10,000)	37,300	(30,625)
35,750	23,420	15,000		8,000	8,000	0	61,170	(3,000)
90,000	196,800	643,200		37,200	518,400	(72,000)	944,400	(498,000)
22,500	(40.500)	18,000		14,400	25,000	(25,000)	4,650	(1,050)

Gambar 7. Kunci Jawaban/ Pembahasan

KESIMPULAN

Berdasar pada proses pengembangan bahan ajar berupa akuntansi berbasis teenlit dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang menjadi prioritas utama pengembangan produk adalah berupa bahan bacaan suplemen bagi siswa yang menyajikan pembelajaran akuntansi dengan metode penceritaan yang menarik, diksi yang kekinian, dan penjelasan materi pembelajaran secara ringkas dan sederhana. Perancangan produk melalui enam proses meliputi (a) penentuan masalah/ topik cerita, (b) pemilihan cara pembuka/ lead, (c) penentuan latar cerita, (d) tokoh dan penokohan, (e) alur cerita, dan (f) konten pembelajaran. Pengembangan produk menitikberatkan strategi berupa (a) pembukaan yang menarik, (b) atmosfir dunia remaja, (c) percakapan bernas, (d) simulasi, dan (e) latihan, petunjuk, dan kunci jawaban. Kajian ini masih terbatas sampai pada tahap pengembangan produk, masih diperlukan upaya implementasi dan evaluasi untuk memastikan produk layak dan dapat memberikan dampak yang nyata pada proses pembelajaran khususnya terkait dengan materi akuntansi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad dan Badarudin. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Anne Permatasari, (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Bulan Bahasa UNIB*. <http://repository.unib.ac.id/11120/1/15-Ane%20Permatasari.pdf>
- Aziz. (2012). *Rendahnya Minat Baca Masyarakat Indonesia*. Kompas.com

- Hannan, M. (2021). Pengaruh Minat Baca Dan Kontinuitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ski Pada Siswa MTs. DDI Cabang Mapilli Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 10(2), 113–130. <https://doi.org/10.36915/jitu.v10i2.93>
- Hardi., Asriati N., Purwaningsih, E. (2014). *Pengaruh Minat Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 3(7). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i7.6456>
- Rusniasa, N.M., Dantes, N., & Suarni, N.K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53-63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
Suparman, I.W., Eliyanti, M., & Hermawati, E. (2020). Pengaruh Penyajian Materi Dalam Bentuk Media Komik Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. 7(1), <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2860>
- Purnama, S. (2016). Metode penelitian dan pengembangan (pengenalan untuk mengembangkan produk pembelajaran bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19-32
- R. Noor. (2017). Minat, Motif, Tujuan, dan Manfaat Membaca Novel Teenlit Bagi Remaja Jakarta: Studi Resepsi Sastra, *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, vol. 12, no. 1, pp. 81-89, Feb. 2017. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.1.81-89>
- Weygandt, Kimmel and Kieso. 2013. *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Zuniarti, M., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai moderating. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. <https://doi.org/10.29264/JAKT.V18I3.9609>